

### BAB III

## METODE PENELITIAN

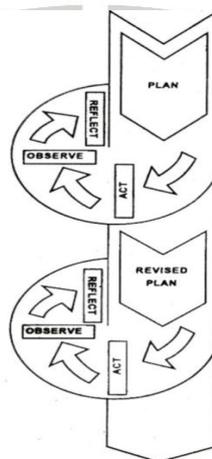
### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan untuk meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.

Seperti yang dikemukakan oleh Ebbut (Wiriaatmaja, 2005: 12) bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah model Kemmis dan Taggart (Wiriaatmaja, 2006: 66) yaitu ‘model siklus yang dilakukan searah, berulang-ulang dan berkelanjutan dan diharapkan dalam setiap siklusnya akan dapat meningkatkan perubahan atau pencapaian hasil yang semakin meningkat’. Setiap siklusnya terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari gambar berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model penelitian tindakan Model spiral Kemmis dan Taggart**

(Wiriaatmadja, Rochiati, 2005 : 66)

Menurut Nurfaizah (Wiriaatmadja, 2011 : 58) dari model Spiral Kemmis dan Taggart dari empat komponen, yaitu:

1. Rencana (*Planning*), yaitu merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap dan prestasi belajar siswa.
2. Tindakan (*Action*), yaitu melaksanakan tindakan, berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran perilaku, sikap dan prestasi belajar siswa yang diinginkan.
3. Observasi (*Observation*), yaitu mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenal terhadap siswa. Apakah berdasarkan tindakan yang dilaksanakan itu memberikan pengaruh yang meyakinkan terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa atau tidak.
4. Refleksi (*Reflection*), yaitu mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasarkan pada berbagai kriteria yang telah dibuat. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuatnya jika masih banyak kekurangan sehingga belum memberikan dampak perbaikan dan peningkatan yang meyakinkan.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai bulan Juni sampai dengan Agustus 2013 di SLB E Prayuwana Yogyakarta pada kelas VA Beralamat di Jalan Ngadisuryan No 2 Yogyakarta Telepon (0274) 6990175. Jumlah peserta didik kelas VA SLB E Prayuwana sebanyak 3 siswa tunalaras berjenis kelamin laki-laki, dengan karakteristik : (FJ) tidak bisa kontrol emosi, manja, sensitif dan ambisius untuk menjadi pemimpin. (MD) bisa mengontrol emosi, pendiam, sensitif dan suka mengganggu temannya di jam istirahat. (GB) bisa bersosialisasi dengan baik, penurut, aktif dalam pembelajaran, tetapi disaat ada masalah dia lebih pendiam (memendam apa yang dirasakannya sendiri,sampai menangis).

SLB E Prayuwana Yogyakarta adalah sekolah yang sudah berdiri sejak 1970, yang awalnya berupa panti yang menampung anak-anak yang terkena kasus hukum. Dengan mengingat anak-anak yang terkena kasus hukum ini masih usia yang sangat muda atau usia sekolah dasar maka sangat perlu diberi layanan pendidikan dasar yang formal. Maka berdirilah sekolah formal yang khusus

**Irma Rahmawati, 2013**

Penerapan Pendekatan Floor Time Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjas Adaptif Pada Siswa Tunalaras

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menangani anak-anak ini dengan nama SLB E Prayuwana . SLB E artinya Sekolah Luar Biasa yang menangani anak-anak yang mengalami gangguan emosi dan tingkahlaku atau disebut anak tunalaras, SLB E Prayuwana Yogyakarta masih pada taraf pendidikan tingkat dasar yaitu melayani anak kelas 1- 6 SDLB, yang berusia antara 6 sampai 15 tahun.SLB E Prayuwana Yogyakarta menempati tanah ( hak pakai) seluas 1.350 m<sup>2</sup>, dengan bangunan (status hak milik) seluas 360 m<sup>2</sup> berlantai satu sesuai aturan kultur keraton Yogyakarta hadiningrat. Adapun komponen guru terdiri dari 7 guru PNS dan 2 guru honorer. Sarana pendidikan terdiri dari : 6 ruang kelas masing-masing berukuran 7 m<sup>2</sup>, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang kamar mandi, 1 gudang, 1 ruang dapur, halaman depan, lapangan badminton, tempat parkir , dan lahan untuk taman.

### **C. Strategi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Strategi ini bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan kenyataan dilapangan melalui pengamatan peneliti. Dalam hal ini objek yang diamati adalah kegiatan pembelajaran guling depan pada pelajaran penjas adaptif sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan pendekatan *floor time*. Penelitian deskriptif ini mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang permasalahan yang sedang diteliti.

#### D. Siklus Tindakan

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan berbentuk siklus yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Dalam penelitian ini, digunakan siklus model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart. Hasil refleksi pada siklus pertama merupakan bahan pertimbangan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Langkah-langkah prosedur penelitian meliputi:

##### 1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan data awal peneliti menyusun rencana tindakan untuk memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memecahkan masalah. Dalam perencanaan ini mencakup:

- a. Berdasarkan hasil wawancara tes observasi yang ada, maka disusun rencana tindakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *floor time*
- b. Merancang tindakan dalam bentuk RPP, menentukan bahan dan media pengajaran dan menentukan metode atau model pembelajaran yang sesuai
- c. Menyusun skenario pembelajaran
- d. Menyusun materi pembelajran
- e. Menyusun instrumen penelitian untuk observasi
- f. Menyusun instrumen penelitian untuk wawancara
- g. Menyusun instrumen penelitian untuk tes
- h. Menentukan dan mendesain alat evaluasi

##### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran mengenai guling belakang di kelas VA SLB E Prayuwana Yogyakarta dengan penerapan pendekatan *floor time*. Apabila pada pelaksanaan siklus pertama, tujuan pembelajaran belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target tercapai.

##### a. Tahap Awal Pembelajaran

- 1) Membuat langkah-langkah kegiatan
- 2) Mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran

- 3) Membangkitkan motivasi siswa
  - 4) Mengkondisikan siswa pada situasi pembelajaran yang diinginkan
  - 5) Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dan langkah-langkah pembelajaran
  - 6) Memberikan apersepsi sebelum pembelajaran
- b. Tahap Inti Pembelajaran
- Eksplorasi
- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan
  - 2) Siswa memberi ide/gagasan dalam bentuk permainan pada materi guling depan
- Elaborasi
- 1) Siswa bermain jenis permainan yang disepakati bersama
  - 2) Guru mengikuti permainan telah disepakati
  - 3) Guru menjelaskan materi guling depan
  - 4) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
  - 5) Guru memberi contoh gerakan guling depan yang benar
  - 6) Siswa memperhatikan contoh dari guru
  - 7) Siswa melakukan gerakan sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru
  - 8) Guru memberikan pengarahan selama siswa melakukan gerakan guling depan
- Konfirmasi
- 1) Guru memberikan kesempatan terhadap siswa yang ingin bertanya seputar materi yang telah disampaikan
  - 2) Guru memberikan pujian terhadap peserta didik yang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar
- c. Tahap Akhir Pembelajaran
- 1) Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi depan
  - 2) Guru mengumumkan perolehan nilai yang dicapai oleh siswa
  - 3) Guru menutup pelajaran

### 3. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada proses pelaksanaan tindakan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta untuk mengumpulkan data dan catatan lapangan yang lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini yaitu :

#### a. Observer I

Nama : Drs. Untung  
 NIP : 196405061993031008  
 Pangkat/Golongan : Guru Madya/ IV A  
 Jabatan : Kepala Sekolah

#### b. Observer II

Nama : Nasirudin, S.Pd  
 NIP : 195711221983031009  
 Pangkat/Golongan : Pembina / IV A  
 Jabatan : Guru

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam tindakan. Dengan refleksi ini peneliti dapat melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan dan dipergunakan untuk evaluasi terhadap prosedur, proses, serta hasil tindakan. Jika hasil belum sesuai yang diharapkan karena sesuatu hal, maka perlu ada perancangan ulang yang diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu disusun skenario baru dengan maksud untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara mencermati segala kendala atau permasalahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran sekaligus mencatat bentuk kemampuan yang dikuasai siswa.

## E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penerapan pendekatan *Floor Time*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar guling ke depan.

Irma Rahmawati, 2013

Penerapan Pendekatan Floor Time Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjas Adaptif Pada Siswa Tunalaras

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Floor time* yang secara harafiah diterjemahkan sebagai 'waktu di lantai' diperkenalkan oleh Stanley I. Greenspan dan Serena Wieder, sebagai pendekatan interaktif yang berlandaskan kekuatan relasi dan struktur keluarga; dan mempergunakan relasi yang sistematis untuk membantu anak melewati tahapan perkembangan emosi. Anak-anak dengan kebutuhan khusus kadang-kadang meloncati tahap tersebut sehingga mengalami kesulitan untuk bisa mencapai tahap berikutnya. Bila terjadi demikian, *floortime* akan mengajak anak kembali ke tahap perkembangan yang terloncati lalu maju perlahan-lahan.

Prinsip utama *floor time* adalah mencoba memanfaatkan setiap kesempatan yang muncul untuk berinteraksi dengan cara yang disesuaikan dengan tahap perkembangan emosinya. Interaksi tersebut diharapkan bermula dari inisiatif anak, anak dianggap sebagai pemimpin dan kita mengikuti minatnya.

*Floor time* memiliki beberapa manfaat penting bagi anak. Salah satunya, akan membentuk emosi positif yang akan mengoptimalkan tumbuh kembang otak anak. Emosi positif menekan kadar kortisol (*stress hormone*) sehingga meningkatkan asupan glukosa pada hippocampus, bagian dari otak besar berperan pada kegiatan mengingat dan navigasi ruangan. Dengan begitu, hippocampus cukup punya energi menjalankan fungsinya sebagai pusat memori (ingatan).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar”.

Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah “bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

#### 2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

#### 3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

### **F. Instrument Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Rencana Proses Pembelajaran**

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan mengenai kegiatan yang harus dilakukan seorang guru mulai dari sebelum, sedang, dan sesudah melaksanakan pembelajaran. Paparan di bawah ini merupakan kutipan sebagian isi Permendiknas Nomor 41/2007.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

##### **a. Silabus**

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan

sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan divas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

#### **b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Adapun komponen dalam RPP diantaranya :

##### 1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

##### 2. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

### 3. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

### 4. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

### 5. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

### 6. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

### 7. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

### 8. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD atau MI.

### 9. Kegiatan pembelajaran

#### a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

#### b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

#### c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

#### 10. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

#### 11. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

### c. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

#### 1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

#### 2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

5. Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

## 2. Pedoman Observasi

Menurut Fathoni, (2006: 104) “Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”.

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung,

orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Ada beberapa bentuk observasi diantaranya :

a. Observasi Partisipatif

Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Peneliti berterus terang kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian.

c. Observasi tak Berstruktur

Dilakukan dengan tidak Berstruktur karena fokus penelitian belum jelas.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif. Melalui observasi peneliti bisa mengamati secara langsung seluruh aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pendekatan *floor time* dalam pembelajaran penjas adaptif pada topik pelajaran guling depan. Peneliti juga dapat mencatat dan merekam kejadian-kejadian yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi peneliti menggunakan lembar pengamatan berupa format, observer memberi tanda ceklis pada format observasi siswa dan guru.

### 3. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

a. Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk

- menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar.
- b. Responden adalah: Pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap.
  - c. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.
  - d. Situasi wawancara ini berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak tepat dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan responden pun enggan untuk menjawab pertanyaan.

Menurut Fathoni, (2006: 105) “ Wawancara yaitu pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah”. Peneliti mewawancarai siswa kelas VA (lima) untuk memperoleh data tentang kesulitan yang dialami siswa dengan penerapan pendekatan *floor time* dalam materi guling depan. Wawancara dilakukan ketika kegiatan pembelajaran telah selesai agar tidak mengganggu proses pembelajaran, hal ini agar mengetahui secara langsung data yang diperoleh oleh siswa dan guru. Penelitian menggunakan wawancara bebas terpimpin. Dalam wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah terlampir.

#### 4. Pedoman Tes

Menurut Rasyid dan Mansyur, (2009: 11)

“Tes diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.”

Jadi melalui tes peneliti dapat mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran Penjas Adaptif dalam materi guling depan dengan penerapan pendekatan *floor time*. Dalam hal ini siswa mengerjakan soal praktik secara

individu, bertujuan untuk mencari data awal sebelum penerapan pendekatan *floor time*. Dalam penelitian ini, tes hasil belajar yang digunakan oleh peneliti adalah dalam bentuk uraian yang sudah terlampir.

### G. Pelaksanaan Tindakan dan Monitoring

Pelaksanaan tindakan dan monitoring dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran mengenai kejadian yang berlangsung. Monitoring digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu melakukan kegiatan pra penelitian tindakan. Kegiatan pra penelitian tindakan yang dilakukan secara singkat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Kegiatan Pra Tindakan

NO	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1.	Kamis, 27 Juni 2013	Permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah dan Guru Penjas Adaptif SLB E Prayuwana Yogyakarta
2.	Jum'at, 28 Juni 2013	Wawancara dengan guru tentang permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Penjas Adaptif
3.	Rabu, 17 Juli 2013	Observasi I pra tindakan di kelas dan wawancara awal dengan siswa
4.	Kamis, 18 Juli 2013	Observasi II pra tindakan, Konsultasi RPP dan membuat kesepakatan tentang waktu pelaksanaan penelitian

### H. Teknik Pengelohan Dan Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya penulis berusaha menyusun dan mengelompokan data serta menyeleksi data yang ada

korelasinya dengan penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setelah dikelompokkan selanjutnya data dianalisis agar data tersebut mempunyai arti dan dapat ditarik pada suatu kesimpulan umum.

### 1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung. Data yang dikumpulkan baik yang melalui observasi maupun teknik lain diolah dan dianalisis agar data tersebut bermakna sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dan hasil evaluasi. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data yang sudah terkumpul dianalisis dan diolah dalam bentuk statistik deskriptif, persentase, dan grafik, lalu disusun laporan dalam bentuk deskripsi. Selanjutnya diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kalsifikasi Aktivitas Guru Dan Siswa

No.	Jumlah persen	Skor
1.	0% - 33%	Kurang
2.	34% - 67%	Baik
3.	68% - 100%	Sangat Baik

### 2. Analisis Data

Analisis data kuantitatif digunakan sebagai penunjang untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar penjas adaptif pada siswa tunalaras kelas V A

di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Data tersebut ditulis dalam bentuk tabel supaya memudahkan dalam penyusunan dan pengolahan data, dengan melihat rata-rata perolehan penguasaan siswa dalam topik guling depan pada tiap siklusnya.

Tahap-tahap analisis data yang diuraikan di atas merupakan rancangan yang akan penulis gunakan dalam menganalisa data pada penelitian tindakan kelas ini, dari data yang diperoleh itu lah untuk selanjutnya diolah dan dianalisis melalui data dengan maksud agar data yang penulis peroleh benar-benar merupakan data yang bermakna dan relevan.

Adapun untuk melihat adanya peningkatan pemahaman siswa adalah dengan melihat gain (selisih) dari hasil tes penguasaan pemahaman post-test dan pre-test setiap siklusnya. Adapun rumus untuk mencari gain adalah sebagai berikut:

$$\text{Gain} = \text{nilai post test} - \text{nilai sebelum perbaikan}$$

### **I. Indikator Keberhasilan**

Komponen - komponen yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah siswa dapat mencapai target sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 70.